

# Penguatan Kelembagaan Unit Informasi Layanan Sosial Dalam Pelayanan Kepada Keluarga Dengan Anggota ODGJ Di Desa Jambenenggang, Kabupaten Sukabumi

Ecep Supriatna<sup>1,\*</sup>, Kus Hanna Rahmi<sup>1</sup>, Rini Hartini Rinda Andayani<sup>2</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Nike Vonika<sup>2</sup>, Adi Fahrudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: [ecep83supriatna@gmail.com](mailto:ecep83supriatna@gmail.com), [hanna.rahmi@dsn.ubhara.ac.id](mailto:hanna.rahmi@dsn.ubhara.ac.id), [adi.fahrudin@dsn.ubhara.ac.id](mailto:adi.fahrudin@dsn.ubhara.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas; Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung; e-mail: [rindadayani@gmail.com](mailto:rindadayani@gmail.com), [susulawati@poltekesos.ac.id](mailto:susulawati@poltekesos.ac.id), [nikevonika@gmail.com](mailto:nikevonika@gmail.com)

\* Korespondensi: e-mail: [ecep83supriatna@gmail.com](mailto:ecep83supriatna@gmail.com)

Submitted: 31/10/2024; Revised: 14/11/2024; Accepted: 23/01/2025; Published: 31/01/2025

## Abstract

*The "Institutional Strengthening of the Social Service Information Unit (UILS)" activity was held on 4-6 July 2024 in Jambenenggang Village, Sukabumi Regency, thanks to the collaboration of the Faculty of Psychology, Bhayangkara University and Poltekesos Bandung. The purpose of this activity is to increase capacity and strengthen the role of UILS in providing responsive mental health services, especially for families with members of People with Mental Disorders (ODGJ). This activity was attended by 25 participants who were UILS administrators and volunteers, and included training on basic mental health knowledge, crisis management techniques, and early psychological support. This training aims to enable participants to identify early signs of mental disorders and carry out early interventions, preventing more serious conditions. In addition to increasing individual capacity, institutional strengthening is carried out by discussing organizational governance, social service access strategies, and efficient referral mechanisms to advanced mental health services. Practical sessions were also held, with simulations of providing psychological first aid in emergency situations to ensure that participants not only understand the theory but also have practical skills. Group discussions were also held to explore the problems faced by ODGJ families and find joint solutions, facilitating the sharing of experiences in providing mental health services. The results of this activity are expected to strengthen the role of UILS as the main source of support in the community, as well as improve the quality of mental health services in Jambenenggang Village, making it a model for other areas.*

**Keywords:** Institutional Strengthening, ODGJ Family, Social Service Information Unit

## Abstrak

Kegiatan "Penguatan Kelembagaan Unit Informasi Layanan Sosial (UILS)" dilaksanakan pada 4-6 Juli 2024 di Desa Jambenenggang, Kabupaten Sukabumi, berkat kerja sama Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara dan Poltekesos Bandung. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas serta memperkuat peran UILS dalam memberikan layanan kesehatan mental yang responsif, terutama bagi keluarga dengan anggota Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan pengurus dan relawan UILS, dan mencakup pelatihan tentang pengetahuan dasar kesehatan mental, teknik penanganan krisis, dan dukungan psikologis awal. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal gangguan jiwa dan melakukan intervensi dini, mencegah kondisi yang lebih serius. Selain peningkatan kapasitas individu, penguatan kelembagaan dilakukan dengan membahas tata kelola organisasi, strategi akses layanan sosial, serta mekanisme rujukan yang efisien ke layanan kesehatan mental lanjutan. Sesi praktik turut diselenggarakan, dengan

simulasi pemberian bantuan pertama psikologi dalam situasi darurat untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan praktis. Diskusi kelompok juga diadakan untuk menggali masalah yang dihadapi keluarga ODGJ dan mencari solusi bersama, memfasilitasi berbagi pengalaman dalam memberikan layanan kesehatan mental. Hasil kegiatan ini diharapkan memperkuat peran UILS sebagai sumber dukungan utama di masyarakat, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan mental di Desa Jambenenggang, menjadikannya model percontohan bagi wilayah lain.

**Kata kunci:** Penguatan Kelembagaan, Keluarga ODGJ, Unit Informasi Layanan Sosial

## **1. Pendahuluan**

Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) di Desa Jambenenggang memiliki peran yang krusial dalam memberikan dukungan dan layanan kepada masyarakat, terutama bagi keluarga yang memiliki anggota Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Sebagai salah satu inisiatif di tingkat lokal, UILS bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang tepat dan relevan mengenai kesehatan mental, memberikan dukungan emosional, serta merujuk individu atau keluarga ke layanan kesehatan mental yang sesuai. Melalui peran ini, UILS menjadi jembatan antara masyarakat dengan sistem pelayanan kesehatan mental yang lebih luas, membantu mereka mengakses bantuan yang mereka butuhkan. Namun, meskipun memiliki mandat yang penting, UILS di Desa Jambenenggang masih menghadapi sejumlah kendala dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UILS adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih. Pelayanan kesehatan mental memerlukan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh petugas atau staf yang bekerja di dalamnya. Pengetahuan mengenai gangguan mental, teknik konseling dasar, serta kemampuan untuk mengenali tanda-tanda krisis pada ODGJ sangatlah penting agar intervensi yang diberikan tepat dan sesuai kebutuhan. Namun, saat ini, banyak staf UILS yang belum mendapatkan pelatihan memadai dalam bidang-bidang tersebut, sehingga sering kali mereka kesulitan memberikan layanan yang optimal. Rendahnya jumlah tenaga terlatih ini membuat beban kerja bagi staf yang sudah ada menjadi lebih besar, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Keterbatasan dana operasional juga menjadi tantangan signifikan bagi UILS. Sebagai unit pelayanan di tingkat desa, UILS sering kali harus beroperasi dengan anggaran yang sangat terbatas. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada jumlah staf yang dapat direkrut, tetapi juga pada kualitas layanan yang dapat disediakan. Tanpa dana yang memadai, sulit bagi UILS untuk mengadakan pelatihan bagi staf, memperbaiki fasilitas atau peralatan yang diperlukan, dan mengimplementasikan program-program baru yang dapat meningkatkan efektivitas layanan. Keterbatasan dana juga dapat memengaruhi kemampuan UILS untuk melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan mental yang lebih baik, yang sering kali membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Selain kendala internal, UILS juga menghadapi tantangan eksternal, terutama dalam hal rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental. Banyak anggota

masyarakat yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan mental, bahkan sering kali menganggap gangguan mental sebagai sesuatu yang memalukan atau tabu. Stigma terhadap gangguan jiwa masih sangat kuat di banyak komunitas, termasuk di Desa Jambenenggang. Stigma ini tidak hanya berdampak pada individu yang mengalami gangguan mental, tetapi juga pada keluarga mereka, yang sering kali enggan mencari bantuan profesional karena khawatir akan penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya, banyak kasus ODGJ yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan cenderung memburuk dari waktu ke waktu.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, penguatan kelembagaan UILS menjadi sebuah keharusan. Penguatan kelembagaan mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kapasitas staf hingga pengembangan prosedur operasional yang lebih efisien. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah memberikan pelatihan yang komprehensif bagi staf UILS mengenai berbagai aspek pelayanan kesehatan mental. Pelatihan ini dapat mencakup teknik penanganan krisis, teknik konseling dasar, dan manajemen kasus, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan staf dalam memberikan layanan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain peningkatan kapasitas staf, penguatan kelembagaan juga harus mencakup peningkatan koordinasi antara UILS dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah (NGO), serta komunitas lokal. Koordinasi yang baik akan memungkinkan UILS untuk mengakses sumber daya yang lebih besar dan beragam, baik dalam bentuk bantuan teknis, finansial, maupun jaringan profesional. Misalnya, kerjasama dengan NGO yang bergerak di bidang kesehatan mental dapat membantu UILS dalam mendapatkan pelatihan atau materi-materi edukasi yang lebih berkualitas. Sementara itu, pemerintah desa dan kabupaten dapat berperan dalam menyediakan dukungan finansial yang lebih stabil, serta memfasilitasi rujukan ke fasilitas kesehatan mental yang lebih baik.

Penguatan kelembagaan juga perlu diiringi dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental. Edukasi dan sosialisasi mengenai gangguan mental perlu terus digalakkan agar masyarakat lebih terbuka dalam memahami dan menerima orang-orang dengan gangguan jiwa. Kampanye anti-stigma, misalnya, dapat membantu mengurangi pandangan negatif terhadap ODGJ, sehingga keluarga yang memiliki anggota ODGJ tidak lagi merasa malu atau takut untuk mencari bantuan profesional. Dengan demikian, layanan yang diberikan oleh UILS dapat lebih diterima dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Dengan kelembagaan yang lebih kuat, UILS diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien kepada masyarakat. Hal ini termasuk peningkatan akses ke informasi yang relevan, layanan konseling yang lebih berkualitas, serta rujukan yang lebih tepat sasaran ke fasilitas kesehatan mental yang memadai. Secara keseluruhan, penguatan kelembagaan UILS akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa, melalui layanan yang lebih baik, lebih responsif, dan lebih terorganisir. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penguatan kelembagaan UILS (Unit Informasi Layanan Sosial) dan memberikan dukungan psikologis kepada keluarga dengan anggota ODGJ di Desa Jambenenggang. layanan bantuan pertama psikologi bagi keluarga dengan anggota ODGJ sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan fungsi Unit Informasi Layanan Sosial. Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) berkolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal. Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) memberikan sosialisasi mengenai cara memberikan perawatan yang baik kepada keluarga dengan anggota ODGJ, Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) melakukan penyampaian materi edukasi mengenai gangguan kesehatan gangguan jiwa (ODGJ) yang ditujukan kepada individu yang mengalami dan keluarga yang merawat ODGJ. Pemberian edukasi ini juga di harapkan dapat mengurangi stigma dan pandangan negatif masyarakat. terbentuknya Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) yang lebih kuat dan efektif. Penguatan kapasitas UILS sangat penting agar dapat memberikan layanan yang optimal dalam mendukung serta memberikan kebutuhan sosial dan psikologis warga Desa Jambenenggang.

Penguatan kelembagaan UILS juga bertujuan untuk memberikan struktur dan sistem pendukung yang lebih baik bagi keluarga dan individu ODGJ dalam perawatan. individu dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem dalam lingkungan sosial nya termasuk keluarga, komunitas dan lembaga sosial. UILS sebagai lembaga yang mampu memberikan informasi dan dukungan sosial dapat membantu keluarga mengakses sumber daya yang mereka butuhkan dalam segi layanan kesehatan mental maupun dukungan komunitas. Dengan layanan yang memadai dari UILS dan bantuan psikologis pertama, keluarga dapat diberdayakan untuk menjadi lebih resilien, terinformasi, dan mampu memberikan perawatan yang lebih baik bagi anggota mereka yang mengalami gangguan jiwa.

Uraian kegiatan yang dilakukan oleh Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) di Desa Jambenenggang sangat relevan jika dikaitkan dengan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara, khususnya ketika bekerja sama dengan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung. Kerjasama ini dapat memperkuat upaya pengembangan layanan sosial berbasis masyarakat dalam mendukung kesehatan mental, khususnya dalam menangani keluarga dengan anggota Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dalam konteks tersebut, pengabdian masyarakat yang dilakukan Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jaya dan Poltekesos Bandung dapat dirancang untuk melibatkan partisipasi aktif dari kedua institusi dalam memperkuat kelembagaan UILS. Pengabdian tersebut dapat meliputi beberapa kegiatan penting yang diarahkan pada peningkatan kapasitas petugas UILS dan pemberdayaan komunitas lokal, serta memperluas akses layanan kesehatan mental di Desa Jambenenggang.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan "Penguatan Kelembagaan Unit Informasi Layanan Sosial (UILS)" diselenggarakan pada tanggal 4-6 Juli 2024 di Desa Jambenenggang, Kabupaten Sukabumi (Gambar 1). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan memperkuat fungsi Unit Informasi Layanan Sosial di desa tersebut, agar dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan responsif dalam mendukung kesehatan mental masyarakat, terutama bagi keluarga yang memiliki anggota Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dengan mengoptimalkan peran UILS, diharapkan dapat menciptakan sistem pelayanan sosial yang lebih kuat dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat lokal terkait kesehatan mental. Peserta kegiatan ini terdiri dari 25 orang yang merupakan perwakilan dari berbagai elemen masyarakat yang merupakan pengurus dan relawan UILS.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Para peserta diikutsertakan dalam serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan wawasan dan keterampilan baru, baik dalam aspek penguatan kelembagaan. Selama tiga hari kegiatan, pelatihan difokuskan pada beberapa aspek penting. Pertama, peningkatan kapasitas petugas UILS dilakukan melalui sesi-sesi pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar tentang berbagai gangguan kesehatan mental dan teknik penanganan krisis. Peserta diberikan pemahaman mengenai tanda-tanda awal gangguan jiwa dan cara memberikan dukungan psikologis awal yang tepat. Melalui sesi ini, para peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan intervensi dini bagi individu yang mengalami krisis psikologis, sehingga bisa mencegah kondisi yang lebih buruk.

Kegiatan ini meliputi sesi penguatan kelembagaan, di mana peserta diajak untuk memahami peran dan fungsi strategis UILS dalam konteks pelayanan sosial di tingkat desa. Pembahasan mencakup tata kelola kelembagaan yang baik, strategi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan sosial, serta pengembangan mekanisme rujukan yang lebih efisien ke layanan kesehatan mental tingkat lanjut. Dengan pendekatan ini, diharapkan UILS tidak hanya mampu menjalankan tugas administratif tetapi juga dapat menjadi sumber informasi dan dukungan utama bagi masyarakat yang membutuhkan. Selanjutnya, sesi latihan praktik juga dilakukan, di mana para peserta diajak untuk melakukan simulasi pemberian bantuan pertama psikologi dalam skenario yang menggambarkan situasi nyata di lapangan.

Simulasi ini meliputi bagaimana cara merespons situasi darurat ketika terjadi krisis mental pada seseorang dan bagaimana mendukung keluarga dalam menghadapi situasi tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menangani kasus di lapangan. Kegiatan ini juga menyertakan sesi diskusi kelompok yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang sering dihadapi oleh keluarga dengan anggota ODGJ dan mencari solusi bersama. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam memberikan layanan kesehatan mental di komunitas mereka, sehingga dapat mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk diterapkan di desa.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	Kamis, 4 Juni 2024	13.00 – selesai	Koordinasi teknis penyiapan kegiatan dengan Sentra Palamartha	Sentra Palamartha
		13.00 – selesai	Penyiapan Materi	Sentra Palamartha
2	Jumat, 5 Juni 2024	08.00 – 08.15	Pembukaan Kegiatan	Kelurahan Kebon Pedes
		08.15 – 11.15	Ice Breaking dan Penyampaian Materi “Penguatan Kelembagaan UILS Kebon Pedes”	Kelurahan Kebon Pedes
3	Sabtu, 6 Juni 2024	08.00 – selesai	Diskusi dan Evaluasi Kegiatan	Sentra Palamartha

Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2024)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penguatan Kelembagaan Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) untuk gangguan mental sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan dukungan yang diberikan kepada individu dengan masalah kesehatan mental. Hasil dari kegiatan "Penguatan Kelembagaan Unit Informasi Layanan Sosial (UILS)" di Desa Jambenenggang diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kapasitas dan efektivitas UILS dalam memberikan layanan kesehatan mental yang berkualitas

kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan relawan, serta penguatan kelembagaan merupakan langkah penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kesehatan mental. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan kepada para relawan, tetapi juga membantu memperkuat struktur dan fungsi UILS, sehingga dapat menjadi lebih responsif dan proaktif dalam menangani permasalahan kesehatan mental yang dihadapi masyarakat.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2024)

**Gambar 2.** Kegiatan Presentasi Kelompok

Dengan peningkatan kapasitas yang dicapai, UILS akan lebih siap dalam memberikan layanan bantuan psikologi kepada individu dengan gangguan jiwa dan keluarganya. Pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik memungkinkan mereka melakukan intervensi yang lebih cepat dan tepat saat menangani krisis kesehatan mental. Bantuan psikologi yang efektif dapat mencegah perkembangan masalah kesehatan mental yang lebih serius serta membantu keluarga mengelola situasi dengan lebih baik. Hal ini sangat penting mengingat keluarga sering kali menjadi pendukung utama bagi individu dengan gangguan jiwa, tetapi mungkin tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya yang memadai untuk menghadapi situasi tersebut secara efektif.

Berdasarkan penelitian Petrauskienė & Zabėlienė (2011) menunjukkan bahwa keluarga dengan anggota yang mengalami gangguan jiwa sering menghadapi stres, kecemasan, dan beban keuangan yang signifikan akibat tanggung jawab tambahan dalam merawat anggota keluarga tersebut. Kepuasan klien terhadap layanan pekerja sosial dalam perawatan kesehatan mental dipengaruhi oleh partisipasi dalam kegiatan rehabilitasi psikososial dan berbagai bentuk

pekerjaan yang ditawarkan. Namun, keterbatasan informasi dan akses ke layanan, terutama di daerah pedesaan, tetap menjadi tantangan. Hambatan lainnya meliputi pendanaan yang terbatas, stigma kelembagaan, dan kesadaran yang rendah di antara pengguna layanan. Mengatasi hambatan ini memerlukan upaya bersama dari kementerian kesehatan dan layanan kesehatan distrik (Mugisha, et all, 2019).



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2024)

Gambar 3. Kegiatan FGD (*Forum Grup Discussion*)

Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada penguatan kelembagaan ULS agar mampu berfungsi secara lebih efektif dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan mencakup peningkatan tata kelola organisasi, penyusunan prosedur kerja yang lebih jelas, serta pengembangan jaringan kerja sama dengan instansi lain seperti puskesmas, rumah sakit, dan lembaga sosial. Lembaga idealnya harus berbasis komunitas, menjalankan aturan yang fleksibel. Intervensi khusus untuk psikoedukasi keluarga, dan pekerjaan yang didukung, harus diintegrasikan ke dalam program perawatan (Taylor, et all, 2009).

Dengan penguatan ini, ULS dapat lebih mudah merujuk individu ke layanan kesehatan mental yang lebih komprehensif jika diperlukan. Membangun jaringan rujukan yang baik penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak terhenti pada tingkat dasar, tetapi dapat diteruskan ke perawatan yang lebih intensif sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan

rekomendasi dari WHO, yang menekankan pentingnya integrasi layanan kesehatan mental dalam sistem pelayanan kesehatan primer dan peningkatan kapasitas tenaga kerja untuk memberikan intervensi dini yang efektif.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2024)

Gambar 4. Kegiatan Sesi Tanya Jawab

Penguatan kelembagaan juga melibatkan pengembangan program-program edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental dan deteksi dini gangguan jiwa. Dengan memberikan informasi dan pemahaman yang lebih luas tentang kesehatan mental, masyarakat dapat lebih cepat mengenali tanda-tanda gangguan jiwa pada orang-orang di sekitar mereka dan lebih terbuka untuk mencari bantuan. Edukasi masyarakat ini juga berkontribusi dalam mengurangi stigma yang masih kuat terhadap orang dengan gangguan jiwa, yang sering kali menjadi penghalang utama bagi individu untuk mencari perawatan yang diperlukan. Menurut Thornicroft, & Tansella (2010), pendekatan berbasis komunitas dapat membantu menurunkan stigma, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental, dan memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kegiatan penguatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan ULS, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Dengan adanya petugas yang lebih terampil dan kelembagaan yang lebih kuat, masyarakat Desa Jambenenggang dapat menikmati layanan kesehatan mental yang lebih mudah diakses dan lebih berkualitas. Ketersediaan layanan yang komprehensif dan inklusif sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang paling rentan

terhadap masalah kesehatan mental. Patel, & Kleinman (2003) menunjukkan bahwa pendekatan kesehatan mental berbasis komunitas memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan di negara berkembang, di mana akses terhadap layanan kesehatan sering kali terbatas.

Secara holistik, Layanan kesehatan mental harus berfokus pada pengembangan keterhubungan dan penguatan ketahanan. Termasuk dengan dukungan sebaya, pengurangan gejala lintas sindrom, dan pengintegrasian sistem kesehatan mental publik dengan komunitas elektronik untuk dukungan dan pengelolaan diri yang lebih baik (Os et al., 2019). Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong perubahan sosial di Desa Jambenenggang dan menjadikannya sebagai contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan layanan sosial berbasis komunitas. Penguatan layanan berbasis komunitas terbukti sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam memperbaiki sistem kesehatan mental secara keseluruhan, terutama di daerah pedesaan yang sering kali kekurangan akses terhadap layanan kesehatan profesional.

Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di komunitas dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan layanan, perubahan sosial yang lebih besar dapat dicapai, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mental secara menyeluruh. Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan dan penguatan ULS di Desa Jambenenggang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional, termasuk dalam upaya memperkuat sistem kesehatan masyarakat yang berbasis pada pencegahan dan penanganan masalah kesehatan mental secara dini. Inisiatif ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan berbasis komunitas dalam menangani masalah kesehatan mental.

Dengan adanya kegiatan ini, Desa Jambenenggang diharapkan tidak hanya menjadi lebih siap dalam menangani berbagai permasalahan kesehatan mental yang dihadapi masyarakat, tetapi juga dapat menginspirasi desa-desa lain untuk mengambil langkah serupa dalam memperkuat layanan sosial dan kesehatan mental di tingkat lokal. Pengalaman yang didapat dari kegiatan ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih luas untuk mendukung layanan kesehatan mental yang inklusif dan responsif di Indonesia.

#### **4. Kesimpulan**

Program Penguatan Kelembagaan Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) diselenggarakan pada 4-6 Juli 2024 di Desa Jambenenggang, Kabupaten Sukabumi, melalui kolaborasi antara Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara dan Poltekesos Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan memperkuat peran UILS dalam menyediakan layanan kesehatan mental yang responsif, terutama bagi keluarga yang memiliki anggota Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Sebanyak 25 peserta, yang terdiri dari pengurus dan relawan UILS, mengikuti pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar kesehatan mental, teknik penanganan krisis, serta dukungan psikologis awal. Pelatihan ini

dirancang agar peserta mampu mengenali tanda-tanda awal gangguan jiwa dan melakukan intervensi dini guna mencegah perkembangan kondisi yang lebih serius. Selain pengembangan kapasitas individu, kegiatan ini juga menitikberatkan pada penguatan kelembagaan melalui pembahasan tata kelola organisasi, strategi akses layanan sosial, dan mekanisme rujukan yang efektif ke layanan kesehatan mental lanjutan. Sesi praktik diadakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta, termasuk simulasi pemberian bantuan psikologis pertama dalam situasi darurat, guna memastikan keterampilan praktis mereka terasah. Diskusi kelompok turut dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi keluarga ODGJ, mencari solusi bersama, dan berbagi pengalaman dalam memberikan layanan kesehatan mental. Hasil dari program ini diharapkan mampu memperkuat peran ULS sebagai sumber utama dukungan di masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas layanan kesehatan mental di Desa Jambenenggang, menjadikannya sebagai model percontohan untuk daerah lain.

#### **Daftar Pustaka**

- Kemkes RI. (2019). *Pedoman Penanganan Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mugisha, J., Hanlon, C., Knizek, B., Ssebunya, J., Vancampfort, D., Kinyanda, E., & Kigozi, F. (2019). The experience of mental health service users in health system strengthening: lessons from Uganda. *International Journal of Mental Health Systems*. *The Experience of Mental Health Service Users in Health System Strengthening: Lessons from Uganda. International Journal of Mental Health Systems*, 13.
- Os, J., Guloksuz, S., Vijon, T., Hafkenscheid, A., & Delespaul, P. (2019). The evidence-based group-level symptom-reduction model as the organizing principle for mental health care: time for change?. *World Psychiatry*, 18. <https://doi.org/10.1002/wps.20609>.
- Patel, V., & Kleinman, A. (2003). *Poverty and common mental disorders in developing countries*. *Bulletin of the World Health Organization*. 81(8), 609–615.
- Petrauskienė, A., & Zabėlienė, V. (2011). *Social Work in Primary Mental Health Care Institutions: The Quality of Services Aspect*. *Social Work*. <https://doi.org/10.279-288>
- Taylor, T., Killaspy, H., Wright, C., Turton, P., White, S., Kallert, T., Schuster, M., Cervilla, J., Brangier, P., Raboch, J., Kališová, L., Onchev, G., Dimitrov, H., Mezzina, R., Wolf, K., Wiersma, D., Visser, E., Kiejna, A., Piotrowski, P., Ploumpidis, M. (2009). *A systematic review of the international published literature relating to quality of institutional care for people with longer term mental health problems*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/1471-244X-9-55>.
- Thornicroft, G., & Tansella, M. (2010). *Community Mental Health: Putting Policy into Practice Globally*. Cambridge: Cambridge University Press.

World Health Organization. (2008). Integrating Mental Health into Primary Care: A Global Perspective. Geneva: WHO and World Organization of Family Doctors (Wonca).

World Health Organization. (2013). Mental Health Action Plan 2013-2030. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240031029>.